

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia perindustrian semakin berkembang pesat, khususnya industri manufaktur pengolahan kulit sapi. Salah satu sektor industri yang potensial untuk dikembangkan dalam industri kulit adalah industri bagian penyamakan kulit. Industri bagian penyamakan kulit merupakan salah satu jenis industri yang mengolah kulit mentah dari binatang menjadi lembaran kulit jadi (Rahma et al., 2017). Banyaknya jumlah industri kulit di Indonesia tidak hanya berdampak positif pada perekonomian, akan tetapi pekerjaan pada industri kulit juga memiliki dampak negatif yang berpengaruh terhadap kesehatan fisik maupun psikis pekerja.

Menurut *Health Safety Executive* (2021) melaporkan bahwa dari data statistik '*Work Related Stress, Anxiety, and Depression Statistics in Great Britian 2021*', diketahui bahwa total kasus terkait dengan stres di Britania Raya (Inggris, Irlandia Baru, Wales, dan Skotlandia) pada tahun 2020 hingga 2021 sebesar 822.000 kasus dengan prevalensi 2.480 per 100.000 pekerja. Prevalensi rata-rata kasus stres terkait pekerjaan di semua industri adalah 1.780 kasus per 100.000 pekerja. Badan Pusat Statistik (2014) menyatakan bahwa 11,6% hingga 17,4% dari 150 juta populasi orang dewasa di

Indonesia mengalami gangguan kesehatan mental berupa kecemasan dan stres. Gangguan kesehatan mental menurut hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan hasil gangguan stres mulai terjadi sejak rentang usia remaja (15-24 tahun), dengan prevalensi 6,2%. Pola prevalensi stres semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia, tertinggi pada usia 55-64 tahun sebesar 6,5% (Balitbang Kemenkes RI, 2018).

Ada banyak faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya stres kerja beberapa diantaranya adalah faktor individu seperti usia, kondisi fisik, faktor kepribadian dan faktor diluar individu seperti lingkungan kerja, lingkungan keluarga dan ambisi dari individu. Penyebab utama stres menurut data *Labour Force Survey* pada pekerjaan adalah beban kerja, khususnya waktu yang ketat, terlalu banyak pekerjaan atau terlalu banyak tekanan dan tanggung jawab (*Health Safety Executive*, 2021). Stres sering kali diabaikan oleh pekerja, bahkan banyak diantara pekerja pernah mengalami stres meskipun dalam taraf yang rendah (Wardhana, 2018). Menurut Munandar (2014) usia juga memengaruhi pekerjaan dengan semakin bertambah usia disertai beban kerja yang monoton dalam kurun waktu yang lama akan berakibat stres kerja dan penurunan kinerja. Masa kerja juga dapat memengaruhi terjadinya stres kerja, dengan rutinitas pekerjaan yang monoton dalam kurun waktu yang lama disertai dengan lingkungan kerja yang terbatas dapat menimbulkan

rasa bosan dan jenuh (Munandar, 2014). Di lingkungan industri, faktor fisika lebih banyak memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya atau berakibat langsung terhadap pekerja, salah satunya iklim kerja (Suma'mur, 2014). Lingkungan kerja yang terlalu panas dapat menimbulkan ketidaknyamanan, bahkan dapat menyebabkan bahaya bagi pekerja. Stres dapat menimbulkan berbagai dampak yang merugikan seperti menurunkan kesehatan hingga mengakibatkan suatu penyakit (Ansori & Martiana, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Panengah (2012) tentang hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada pekerja di sentra industri gamelan wirusn sukoharjo menunjukkan hasil signifikan beban kerja dengan stres kerja. Penelitian lain juga dilakukan oleh Doda et al. (2022) tentang hubungan beban dan masa kerja dengan stres kerja pada pekerja pengolah kopra di PT. Royal Coconut Airmadidi menunjukkan hubungan yang signifikan dengan stres kerja.

UPT Industri kulit Magetan adalah industri bagian penyamakan kulit terbesar di provinsi Jawa Timur dengan produk kulit yang dihasilkan mencapai $\pm 8.2006.180.440$ *feet*/tahun. Proses kerja di UPT industri kulit terdiri dari beberapa bagian meliputi *soaking*, *pickling*, penyamakan atau *tanning*, penyamakan ulang atau *retanning*, pemberian warna, pembuatan motif, pengecetan, *emboshing* dan *finishing*. Waktu kerja dimulai pukul 07.00 hingga

16.00 WIB dengan waktu istirahat 1 jam pukul 12.00 hingga 13.00 WIB. Dari beberapa tahapan proses kerja tersebut berdasarkan analisis risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan oleh Gusani (2012) potensi risiko yang cukup tinggi terdapat pada bagian penyamakan. Pekerjaan penyamakan dalam satu kali proses produksi membutuhkan waktu \pm 6 hari dengan kapasitas kulit sapi sebesar 1500 kg dengan rata-rata per harinya sebesar 250 kg kulit sapi kondisi basah. Sehingga pekerjaan bagian penyamakan memiliki tugas dan beban yang lebih berat dibandingkan dengan pekerjaan lain dalam proses produksi. Pekerjaan penyamakan melakukan pengangkatan bahan kulit sapi secara manual, gerakan yang dilakukan monoton dan berulang-ulang (*repetitive*) dengan berat beban yang diangkat per harinya tidak sesuai dengan berat beban maksimum yang dapat diangkat oleh pekerja. Menurut *National Institute for Occupational Safety and Health* (2021) berat beban maksimum yang dapat diangkat oleh pekerja adalah 27 kg, baik dilakukan oleh pria maupun wanita.

Menurut data survei awal yang dilakukan peneliti melalui observasi dan pengukuran di bagian penyamakan, ditinjau dari karakteristik individu, untuk usia diperoleh yang paling muda 23 tahun dan yang paling tua 64 tahun sedangkan untuk masa kerja diperoleh data yang terbaru 1 tahun kerja dan yang terlama 30 tahun. Pengukuran terkait iklim kerja panas menggunakan *Heat Stress*

Area Monitor di area bagian penyamakan kulit diketahui *workshop* 1 bagian dalam sebesar $28,5^{\circ}\text{C}$, *workshop* 2 sebesar $29,6^{\circ}\text{C}$ dan *workshop* 1 bagian luar sebesar $30,5^{\circ}\text{C}$, dengan beban kerja berdasarkan laju metabolik kategori sedang 300 W. Sedangkan nilai ambang batas yang diperkenankan untuk pekerjaan dengan pengaturan waktu kerja 75% - 100% dan beban kerja sedang sebesar 28°C . Survei awal dilakukan pada 15 pekerja, dengan seluruh pekerja berjenis kelamin laki-laki dilakukan pengukuran pada pukul 10.00 WIB saat pekerja istirahat pertengahan kerja selama 15 menit hingga 20 menit, pengukuran denyut nadi pekerja dengan menggunakan *pulse oximeter* untuk menentukan kategori beban kerja fisik. Dari 15 pekerja didapatkan pekerja dengan kategori ringan 20%, kategori sedang 40%, kategori berat 40%. Sementara dilakukan pengukuran stres kerja menggunakan kuesioner dari 15 pekerja, 6,67% memiliki tingkat stres kerja tinggi, 73,33% pekerja mengalami stres kerja sedang dan 20% pekerja mengalami tingkat stres kerja yang rendah. Pengukuran menggunakan kuesioner dilakukan pada saat istirahat pukul 12.00 – 13.00 WIB. Dari hasil survei juga dapat diketahui mayoritas masa kerja responden yang bekerja di industri bagian penyamakan kulit lebih dari 6 tahun.

Disamping itu, berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa pekerja bagian penyamakan di UPT Industri Kulit Magetan dalam melakukan pekerjaan paling sering mengeluhkan kondisi

suhu lingkungan kerja yang sangat panas dan kurang nyaman pada ruang penyamakan. Iklim kerja panas di ruang penyamakan dikarenakan atap yang digunakan terbuat dari bahan seng dan kurangnya ventilasi sehingga pekerja mengalami kepanasan dan hanya terdapat 1 tempat air minum pada area dapur yang letaknya jauh dari tempat pekerja melakukan pekerjaan, hal ini menyebabkan pekerja cenderung malas untuk minum, akibatnya dengan suhu lingkungan yang panas pekerja mengeluarkan banyak cairan sebagai keringat tetapi tidak mendapatkan asupan cairan kembali yang berakibat mudah emosional disertai dengan beban kerja yang monoton. Keluhan lain yang dirasakan pekerja yang usianya semakin bertambah dan masa kerja yang lama mengeluhkan rasa bosan, mudah lelah, nyeri pada leher hingga punggung dan mudah emosi. Gejala stres yang dirasakan oleh pekerja bagian penyamakan berupa gejala fisiologis (sakit kepala, lesu, letih, kaku/nyeri leher hingga punggung), gejala psikologis (mudah marah/jengkel, bosan, murung) maupun gejala sosial (mudah bertengkar). Gejala stres kerja tersebut berdampak pada individu pekerja bagian penyamakan berupa reaksi emosional dengan emosi yang tidak terkontrol dan gangguan fisiologis. Kondisi yang demikian dapat menjadi *stressor* bagi pekerja dan memicu timbulnya stres kerja. Dengan adanya hasil observasi tersebut peneliti menemukan adanya kemungkinan hal-hal tersebut berhubungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan iklim kerja panas, beban kerja fisik, masa kerja dan usia terhadap stres kerja pada pekerja bagian penyamakan kulit di UPT Industri Kulit Magetan”.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah, “Adakah hubungan iklim kerja panas, beban kerja fisik, masa kerja dan usia terhadap stres kerja pada pekerja bagian penyamakan kulit di UPT Industri Kulit Magetan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan iklim kerja panas, beban kerja fisik, masa kerja dan usia terhadap stres kerja pada pekerja bagian penyamakan kulit di UPT Industri Kulit Magetan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis gambaran iklim kerja panas di area produksi penyamakan dengan melakukan pengukuran menggunakan *Heat Stress Area* Merk *Quest Temp 10⁰*.
- b. Untuk menganalisis gambaran beban kerja fisik pekerja bagian penyamakan kulit dengan melakukan pengukuran menggunakan penilaian *pulse oximeter*.
- c. Untuk menganalisis gambaran masa kerja pekerja bagian penyamakan kulit di UPT Industri Kulit Magetan
- d. Untuk menganalisis gambaran usia pekerja bagian penyamakan kulit di UPT Industri Kulit Magetan

- e. Untuk menganalisis gambaran stres kerja pada pekerja bagian penyamakan kulit dengan melakukan pengukuran menggunakan penilaian metode *skoring* HSE 2003.
- f. Untuk menganalisis hubungan iklim kerja panas dengan stres kerja pada pekerja bagian penyamakan kulit.
- g. Untuk menganalisis hubungan beban kerja fisik dengan stres kerja pada pekerja bagian penyamakan kulit.
- h. Untuk menganalisis hubungan masa kerja dengan stres kerja pada pekerja bagian penyamakan kulit.
- i. Untuk menganalisis hubungan usia dengan stres kerja pada pekerja bagian penyamakan kulit.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Teoritis
 - a. Dapat memberikan informasi dan menjadi rujukan kepada pembaca mengenai hubungan iklim kerja panas, beban kerja fisik, masa kerja dan usia terhadap stres pada pekerja bagian penyamakan kulit.
 - b. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan referensi tentang penilaian iklim kerja panas menggunakan *Heat Stress Area* Merk *Quest Temp 10⁰*, beban kerja fisik dengan menggunakan *pulse oximeter* serta pengukuran penilaian stres kerja menggunakan metode *skoring* HSE 2003.

2. Aplikatif

a. Bagi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pekerja bagian penyamakan kulit UPT Industri Kulit Magetan, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pekerja mengenai hubungan iklim kerja panas, beban kerja fisik, masa kerja dan usia terhadap stres kerja sehingga responden dapat mengetahui cara bekerja dengan aman dan sehat agar terhindar dari adanya gangguan kesehatan terlebih pada stres kerja yang lebih tinggi.

b. Bagi Perusahaan

- 1) Dapat mengetahui informasi terkait dengan penilaian iklim kerja panas, beban kerja fisik, masa kerja dan usia terhadap stres.
- 2) Dapat digunakan sebagai kajian dan evaluasi perusahaan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja serta produktivitas kerja melalui pengendalian iklim kerja panas di perusahaan, pemeriksaan beban kerja fisik dan stres kerja secara berkala.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan dalam proses penelitian.

- 2) Mendapatkan pengalaman terkait penelitian hubungan iklim kerja panas, beban kerja fisik, masa kerja dan usia terhadap stres.
- 3) Mengetahui terkait cara penilaian pengukuran iklim kerja panas menggunakan *Heat Stress Area* Merk *Quest Temp 10⁰*, beban kerja fisik menggunakan *pulse oximeter* dan stres kerja menggunakan metode *skoring HSE 2003*.

d. Bagi Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Sekolah Vokasi UNS

Dapat menambah data, referensi dan kepustakaan
bagi Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Sekolah Vokasi UNS